

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki tujuan melakukan pengambilan topik dari penelitian sebelumnya yang menganalisis dan menguji Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial yang mempengaruhi akuntansi konservatisme manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Habiba (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang terjadi pada variabel akuntansi konservatisme ketika menggunakan pendapatan dan laba komprehensif tahun berjalan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012 dan 2013. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012 dan 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa institutional ownership, managerial ownership, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tetapi variabel keberadaan komite audit dan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

2. Febrianto and Nurasik (2018)

Penelitian ini bertujuan mengetahui Managerial Ownership terhadap akuntansi konservatisme di perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI 2014-2016. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI 2014-2016. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah manajerial ownership, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme

3. Alvino and Sebrina (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme corporate governance yang dimoderasi dengan nilai wajar terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. pada perusahaan manufaktur, struktur kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme, sedangkan pada perusahaan keuangan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. pemilihan asing dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi Intensitas fair value pada kedua sektor perusahaan berpengaruh negatif,

4. Hajawiyah et al. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen) terhadap konservatitas akuntansi, dengan menggunakan leverage sebagai variabel yang dimoderasi meningkat. Sampel yang digunakan

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA).

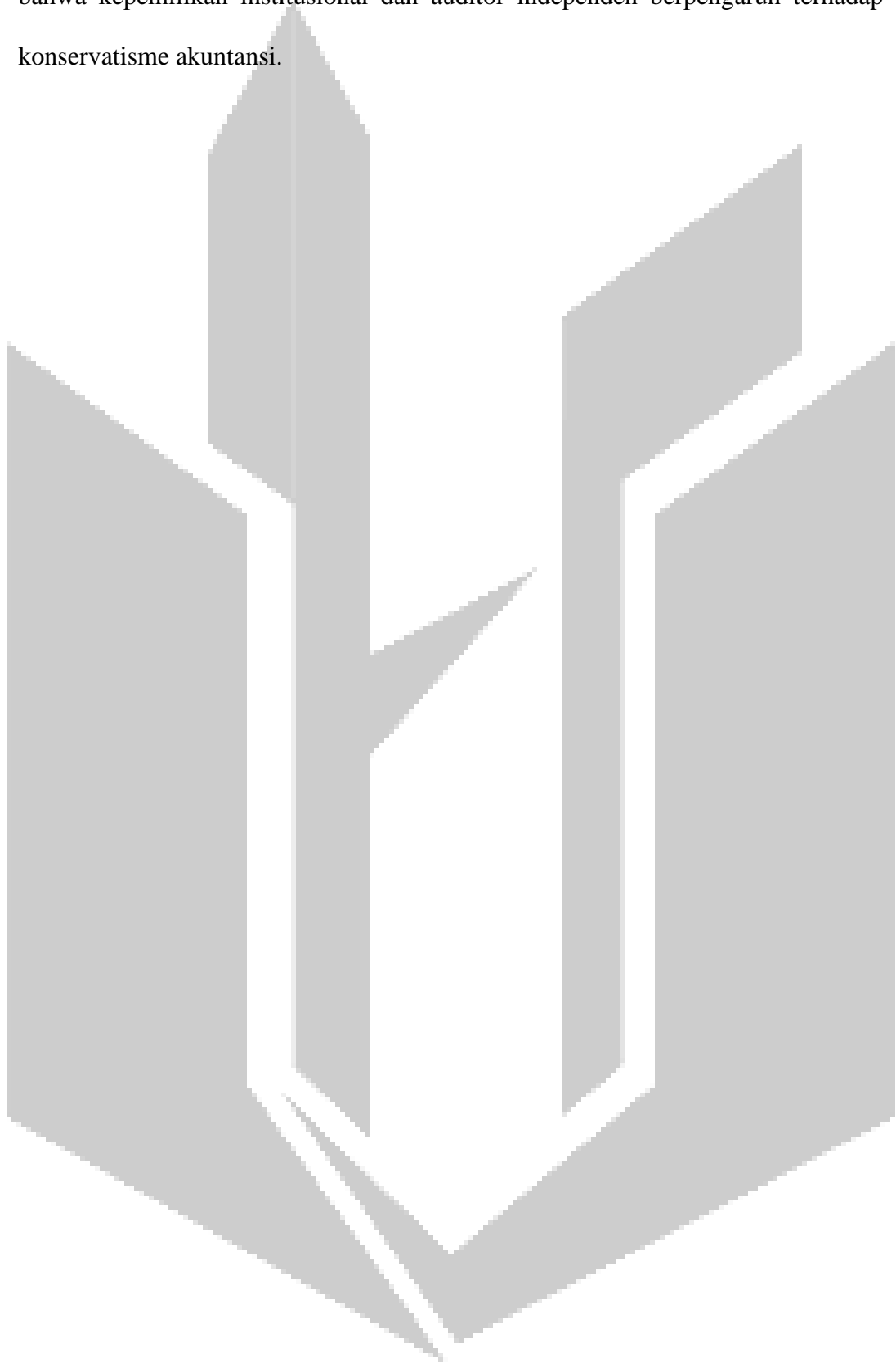
Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajer berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas akuntansi konservatif dalam akuntansi. Kontrol leverage untuk pengaruh wali independen dan kepemilikan manajemen terhadap konservatisme akuntansi, tetapi tidak mengurangi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

5. Noviyanti and Agustina (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris terkait dengan peran kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, leverage, likuiditas, peluang pertumbuhan, dan risiko litigasi mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajer, leverage, likuiditas, peluang pertumbuhan, dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa kepemilikan institusional dan auditor independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Penelitian (tahun)	Tujuan penelitian	Variabel	Sampling	Teknik analisis	Hasil penelitian
Habiba (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang terjadi pada variabel akuntansi konservatisme ketika menggunakan pendapatan dan laba komprehensif tahun berjalan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012 dan 2013	DV: akuntansi konservatisme IV: institutional ownership, managerial ownership, keberadaan komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan leverage	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012 dan 2013	analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa institutional ownership, managerial ownership, dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tetapi variabel keberadaan komite audit dan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
Febrianto and Nurasiq (2018)	Managerial Ownership terhadap akuntansi konservatisme di perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI 2014-2016;	DV: akuntansi konservatisme IV: manajerial ownership CV: leverage, dan ukuran perusahaan	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2016	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini adalah manajerial ownership, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme
Alvino and Sebrina (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme corporate governance yang dimoderasi dengan nilai wajar terhadap tingkat konservatisme akuntansi	DV: akuntansi konservatisme IV: independensi komisaris, struktur kepemilikan institusional, struktur pemilikan asing dan kualitas audit MV: intensitas nilai wajar	perusahaan manufaktur dan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. pada perusahaan manufaktur, struktur kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme, sedangkan pada perusahaan keuangan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. pemilikan asing dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi Intensitas fair value pada kedua sektor perusahaan berpengaruh negatif,

Hajawiyah et al. (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen) terhadap konservatifitas akuntansi, dengan menggunakan leverage sebagai variabel yang dimoderasi meningkat.	DV: akuntansi konservatisme IV: institusional ownership, komisaris independen, manajerial ownership MV: leverage	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016	moderated regression analysis (mra)	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajer berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas akuntansi konservatif dalam akuntansi. Kontrol leverage untuk pengaruh wali independen dan kepemilikan manajemen terhadap konservatisme akuntansi, tetapi tidak mengurangi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
Noviyanti and Agustina (2021)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris terkait dengan peran kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, leverage, likuiditas, peluang pertumbuhan, dan risiko litigasi mempengaruhi konservatisme akuntansi.	DV: akuntansi konservatisme IV: kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, leverage, likuiditas, peluang pertumbuhan, dan risiko litigasi	perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2017	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajer, leverage, likuiditas, peluang pertumbuhan, dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan auditor independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Nadya putri andrayani (2022)	Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap akuntansi konservatisme perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	DV: akuntansi konservatisme IV: institusional ownership, komisaris independen, manajerial ownership	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021	Analisis regresi berganda	

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik pada penelitian ini yang berisikan tentang teori tentang pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial terhadap akuntansi konservatisme.

2.1.1 *Agency Theory*

teori agensi didasarkan pada perkembangan kami sendiri dalam teori agensi. Itu tumbuh dari kenyataan bahwa selalu ada perbedaan kepentingan antara pemilik bisnis (prinsipal) dan manajer (agen), tetapi tujuannya tetap sama. Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Persaingan keagenan muncul dari upaya manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal untuk memaksimalkan kekayaan masing-masing. (Alvino and Sebrina 2020). Namun di sisi lain, sebagai orang dalam, manajemen mengendalikan informasi orang dalam dan pandangan perusahaan relatif terhadap pemegang saham. Isu asimetri informasi muncul karena sulitnya pemegang saham memberikan komentar atas informasi manajemen perusahaan. Asimetri informasi menyebabkan manajemen bertindak oportunistik, terkadang dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja tinggi tentu meningkatkan laba perusahaan, yang mempengaruhi sejauh mana pengungkapan keuangan dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki perusahaan memotivasi manajemen untuk memperluas pengungkapan informasi perusahaan

karena biaya pengungkapan dapat diperoleh kembali. Pengungkapan informasi yang luas oleh perusahaan memenuhi prinsip informasi yang diperlukan.

Alvino and Sebrina (2020) menyatakan bahwa Laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan oleh manajemen. Alasan manipulasi kesepakatan terletak pada terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan. Diharapkan para manajer dapat berkecil hati untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menerapkan perilaku konservatif.

2.1.2 Signalling Theory

Teori sinyal merupakan ukuran yang diambil oleh manajemen perusahaan yang dapat menunjukkan kepada investor bagaimana pandangan manajemen perusahaan terhadap prospek perusahaan. Teori sinyal ini juga menjelaskan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk secara sukarela melaporkan informasi ke pasar modal tanpa otoritas regulasi. Dalam laporan tersebut, informasi manajemen dirancang agar investor tetap tertarik pada perusahaan. Tujuan dari informasi keuangan internal adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara keempat perusahaan dengan pihak eksternal internal. Instansi menggunakan laporan yang disajikan dengan presentasi hasil keseluruhan. Hal ini membutuhkan kelengkapan informasi sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi penyusunan laporan keuangan, (Connelly et al. 2011).

Menurut Habiba (2017), Perusahaan memiliki insentif untuk berbagi informasi dengan pihak ketiga. Motivasi muncul dari asimetri informasi. Asimetri informasi juga dapat terjadi ketika terdapat perbedaan informasi antar individu.

Teori sinyal, yang diturunkan dari manajer ke bawahan, dapat mengurangi tingkat asimetri informasi. Sinyal ini dihasilkan dengan memberikan informasi bahwa laporan keuangan yang disajikan telah menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Hubungan antara teori signaling dan kinerja perusahaan dalam penelitian ini menyangkut kelangsungan hidup masa depan perusahaan sebagai pengembalian investasi. Perusahaan yang baik mengirimkan sinyal yang jelas dan sangat membantu dalam keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa (Habiba 2017). Kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikelola, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah. Informasi juga membantu bisnis memprediksi perubahan potensial dan kegiatan di masa depan penggunaan sumber daya ekonomi di bawah kendali mereka. Pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pemangku kepentingan perusahaan (Tiono and Djaddang 2021).

2.1.3 Akuntansi konservatisme

Bisnis terkadang dihadapkan pada ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pilihan mereka dalam menerapkan metode akuntansi yang benar. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan ingin memperhatikan penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan, termasuk aset dan pendapatan, dicatat pada nilai minimum untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Konsep ini dikenal sebagai konservatisme akuntansi..

Akuntansi konservatif adalah pemilihan prinsip akuntansi yang dapat mengarah pada upaya untuk meminimalkan keuntungan perusahaan. H.

Keuntungan kumulatif harus dilaporkan jika pendapatan terkait diakui lebih lambat, biaya diakui lebih cepat, aset ditetapkan pada nilai yang lebih rendah dan nilai ditetapkan pada kewajiban dengan nilai lebih tinggi.

Interpretasi ini memungkinkan tingkat konservatisme semakin besar perbedaannya dalam tingkat verifikasi. Semakin besar perbedaan dalam tingkat verifikasi yang diperlukan untuk keuntungan versus kerugian, maka semakin besar pula tingkat konservatismenya. Konservatisme memiliki 4 tujuan, diantaranya (Alvino and Sebrina 2020):

- 1) membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik,
- 2) meningkatkan nilai perusahaan,
- 3) mengurangi potensi tuntutan hukum,
- 4) mentaati peraturan.

Prinsip akuntansi konservatisme pada penelitian ini terdapat dua cara dalam melakukan perhitungan yaitu, dengan menggunakan *market to book* dan nilai buku per saham. *market to book* ratio adalah perbandingan antara nilai buku per saham dan nilai pasar satu saham, (Sambas Putra and Susanti 2019). Rasio book-to-market adalah rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan harga pasar. dalam mengenali biaya dan kerugian lebih cepat serta pencapaian laba dan laba diperlambat mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan, (Hajawiyah et al. 2020). Rumus *market to book* ratio adalah:

$$\text{market to book} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

.....(1)

Nilai buku suatu saham adalah jumlah dalam satuan rupiah yang dimiliki oleh setiap saham dari modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang dibayarkan kepada pemegang saham pada saat likuidasi perusahaan jika aset tersebut dapat dijual pada nilai buku, (Sinambela and Almilia 2018). Rumus nilai buku per saham adalah:

$$\text{nilai buku per saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots(2)$$

2.1.4 Good Government Corporate (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik, tanpa diragukan lagi, adalah sistem yang mengarahkan dan memandu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi semua yang terlibat. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Kedua, komitmen perusahaan terhadap pengungkapan semua informasi kinerja, kepemilikan, dan pemangku kepentingan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah cara paling efektif untuk menstabilkan pertumbuhan perusahaan. Setidaknya ada lima prinsip dasar yang harus dipatuhi. Di bawah ini adalah uraian lengkap tentang prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

1. Transparansi

Secara harfiah, transparansi berarti keadaan nyata. Prinsip ini diterapkan oleh perusahaan dengan memberikan akses mudah kepada pemangku kepentingan terhadap semua informasi yang mereka butuhkan. Transparansi harus diterapkan untuk menjaga tingkat objektivitas antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

2. Independensi

Salah satu prinsip corporate governance adalah menjadi perusahaan yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Ini adalah komitmen terhadap nilai kemerdekaan. Pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan harus dapat bertindak secara independen tanpa saling mendominasi.

3. Responsibilitas

Tentu saja, kami selalu mematuhi aturan dan standar moral yang ada saat menjalankan bisnis. Untuk menjadi perusahaan yang baik, Anda harus dapat memenuhi kedua dimensi tersebut.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip yang berkaitan dengan akuntabilitas. Sebagai implementasi tata kelola perusahaan yang baik, ini berarti perusahaan dapat dimintai pertanggungjawaban atas segala keputusan yang diambil.

5. Kewajaran dan Keadilan

Pemangku kepentingan perusahaan terdiri dari banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya berurusan dengan "satu orang" ketika menjalankan bisnis. Oleh karena itu, nilai keadilan harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesenjangan.

Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan bertujuan untuk mengurangi faktor emisi hingga serendah mungkin. Alvino and Sebrina (2020) Ia juga menekankan bahwa transparansi dari manajemen kepada pemilik bisnis dan keadilan kepada pemangku kepentingan lainnya membawa keselarasan antara

pemilik bisnis dan manajemen. Tata kelola perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal.

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total modal saham yang beredar, karena kepemilikan institusional yang tinggi dapat menggantikan atau memperkuat fungsi pengawasan dewan direksi perusahaan, Alvino and Sebrina (2020). Informasi tidak langsung dan transparan dari manajemen diperlukan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Pengawasan atau pengawasan oleh Investor Institusional dapat membatasi tindakan manajemen dan pengambilan keputusan dari Manajer. (Alvino and Sebrina 2020) Untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, perusahaan harus memiliki setidaknya satu pemegang saham utama. Pengaruh institusional pemegang saham atas tata kelola perusahaan sangat penting karena dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, (Hajawiyah et al. 2020).

Rumus kepemilikan institusional adalah:

$$ISNT = \frac{\textit{saham yang dimiliki investor}}{\textit{saham yang beredar}} \dots(3)$$

2. Komisaris independen

Komisi, Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (Alvino and Sebrina 2020), Ini adalah pusat tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk

memastikan penerapan strategi perusahaan, pengawasan manajemen dan akuntabilitas. Independen per se berarti pemegang saham, pengurus, direktur, direktur lain, dan direktur yang tidak memiliki hubungan bisnis atau keluarga dengan perusahaan itu sendiri. Artinya Dewan Pengawas independen tidak berhak ikut serta dalam pekerjaan administratif dan tidak berhak mewakili perusahaan kepada pihak ketiga. Fungsi utama Komisaris Independen adalah menjalankan fungsi pengawasan yang sangat independen atas kinerja Perusahaan . Kehadiran direktur independen dapat menyeimbangkan kewenangan manajemen, terutama CEO, dalam arah dan arah perusahaan.

Rumus komisaris independen adalah:

$$INDP = \frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{dewan komisaris}}$$

.....(4)

3. Kepemilikan manajerial

Konflik antara manajemen dan pemegang saham, yang biasa disebut dengan konflik keagenan, dapat muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Tanggung jawab kontrol yang lebih besar dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi konflik antara otoritas (Crutchley dan Hansen: 1989; Jensen, Solberg dan Zorn: 1992 dalam Luciana dan Melyza 2006). Selanjutnya, dengan meningkatnya persentase kepemilikan manajer, manajer memiliki insentif untuk melindungi perusahaan dengan meningkatkan kinerja dan memperhatikan kepentingan pemegang saham.

Rumus kepemilikan manajerial adalah:

$$MANJ = \frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{saham yang beredar}} \dots(5)$$

2.1.5 Variabel kontrol

Variabel kontrol menurut Sugiono (2016) Variabel pengendali menggambarkan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = LN(\text{total aset}) \dots(6)$$

2.3. Hubungan Antara Variabel

2.3.1. Kepemilikan institusional terhadap akuntansi konservatisme

Variabel pertama yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Menurut Habiba (2017) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan bank investasi.

Kepemilikan institusional diyakini akan mengurangi upaya manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang konservatif (Alvino and Sebrina 2020). Alvino and Sebrina (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional

yang lebih besar memfasilitasi penggunaan prinsip akuntansi konservatif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alvino and Sebrina (2020) dan Hajawiyah et al. (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Namun, menurut Noviyanti and Agustina (2021) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap akuntansi konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan institusional merusak praktik akuntansi konservatif. Terlepas dari metode dan konsep yang digunakan perusahaan untuk menghitung keuntungan dan mengukur biaya, diasumsikan bahwa organisasi menilai keuntungan secara positif dan oleh karena itu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi.. namun, menurut (Habiba 2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme.

2.3.2. Komisaris independen terhadap akuntansi konservatisme

Variabel kedua adalah komisaris independen. Menurut Alvino and Sebrina (2020) dewan komisaris merupakan hal pertama dari terbentuknya corporate governance yang memiliki tugas dalam menjamin terlaksananya strategi perusahaan, pengawasan manajemen, serta terlaksananya akuntabilitas.

Menurut Alvino and Sebrina (2020); Hajawiyah et al. (2020); Noviyanti and Agustina (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Kehadiran direktur independen di perusahaan memastikan proses pelaporan keuangan perusahaan diawasi dengan baik. Pejabat independen ini memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang memberikan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas tinggi kepada

perusahaan dengan menggunakan prinsip konservatisme yang lebih ketat dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. (Alvino and Sebrina 2020)

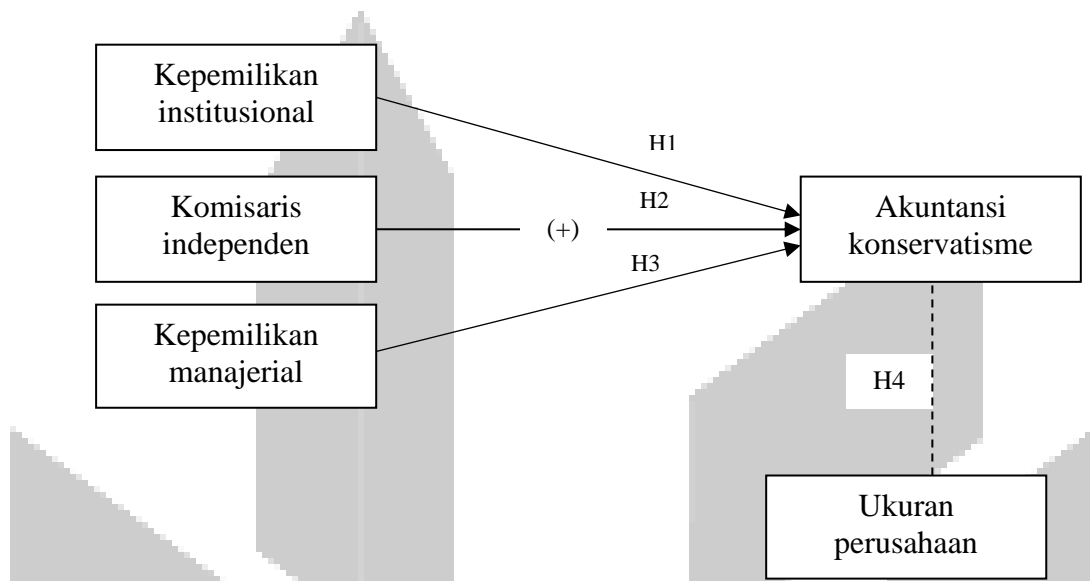
2.3.3. Kepemilikan manajerial terhadap akuntansi konservatisme

Menurut Febrianto and Nurasik (2018) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh seorang manajer. Struktur kepemilikan dianggap sebagai salah satu dari banyak faktor dalam sebuah perusahaan yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyediakan modal yang tersedia yang digunakan untuk menjalankan bisnis

Menurut (Febrianto and Nurasik 2018) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Namun, menurut (Hajawiyah et al. 2020), menunjukkan bahwa kepemilikan manajer memiliki dampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Mungkin karena saham manajemen yang tinggi justru mendorong akuisisi perusahaan. Akibatnya, manajemen cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih agresif. Namun, menurut Habiba (2017); Noviyanti and Agustina (2021) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas maka penelitian ini membuat kerangka yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar konsep dan divisulasikan Gambar 2.1, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap akuntansi konservatisme
- H₂ : pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap akuntansi konservatisme
- H₃ : pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap akuntansi konservatisme
- H₄ : Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme.

H₅ : Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap akuntansi konservatisme

